

PERAN ORANG TUA TERHADAP PERKEMBANGAN SOSIAL EMOSIONAL ANAK PADA MASA PANDEMI COVID 19

Lati Nurliana Wati Fajzrina ^{1*}, Noormawanti ², Gariato ³

^{1*,2,3} Universitas Muhammadiyah Metro, Lampung, Indonesia.

**Corresponding author.* Jl.ki Hajar Dewantara, 34111, Kota Metro, Lampung, Indonesia.

E-mail: Lathy.Nurlyana@gmail.com ^{1*)}

Noormawanti13@gmail.com ²⁾

Gariato.74@gmail.com ³⁾

Received 23-02-2022; Received in revised form 23-02-2022; Accepted 23-02-2022

ABSTRAK

Pendidikan Anak Usia Dini adalah pendidikan awal atau madrasah kedua setelah pendidikan dari orang tua. Dalam penerapan pendidikan ke anak usia dini sangat mempengaruhi seluruh aspek perkembangan anak terhadap kehidupan anak dikemudian hari, termasuk peran atau pola asuh yang orang tua terapkan sangat mempengaruhi perkembangan anak usia dini terkhususnya pada aspek perkembangan sosial emosional. Dengan demikian, yang menjadi permasalahan pada saat ini adalah tentang bagaimana gaya pengasuhan orang tua terhadap anak pada masa pandemi covid-19 dan apa sajakah faktor yang mempengaruhi peran pengasuhan orang tua terhadap pola perkembangan sosial emosional anak pada masa pandemi covid-19.

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui gaya pengasuhan atau peran orang tua terhadap perkembangan sosial emosional anak kelas bintang pada masa pandemi covid 19 di Paud Kelompok bermain Starkids Sukanegara, juga untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat yang mempengaruhi peran pengasuhan orang tua terhadap pola perkembangan sosial emosional anak pada masa pandemic covid 19 tersebut.

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan fenomenologi, dan teknik pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi, dan dokumentasi menggunakan analisis deskriptif yang respondennya merupakan orang tua/wali murid anak pada kelas bintang di Paud Kelompok bermain Starkids Sukanegara.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa peran pola asuh orang tua terhadap anak usia dini khususnya pada masa pandemi covid-19 dalam gaya pengasuhan atau pola asuh yang diterapkan masih terdapat banyak kendala yang dihadapi dan membawa dampak, baik positif maupun negatif serta adanya faktor pendukung dan penghambat. Diantaranya interaksi dan komunikasi orang tua dengan anak, ilmu dan pengetahuan yang dimiliki orang tua, serta gadget atau gawai yang mempengaruhi anak usia dini.

Kata kunci: Peran Orang Tua, Perkembangan, Sosial Emosional

ABSTRACT

Early Childhood Education is early education or the second madrasa after parental education. In the application of education to early childhood, it greatly affects all aspects of children's development in the future, including the role or parenting pattern which greatly affects the development of early childhood in aspects of social emotional development. Thus, the problem at this time is about how the style of parenting for children during the covid-19 pandemic and what are the factors that influence parental care for the pattern of social emotional development of children during the covid-19 pandemic.

The purpose of this study was to determine the parenting style or the role of parents on the social emotional development of children during the covid 19 pandemic at Paud Kelompok bermain Starkids Sukanegara, as well as to determine the supporting and inhibiting factors that influence the role of parenting on the pattern of social emotional development of children during the covid 19 pandemic.

The type of research used is qualitative research with a phenomenological approach, and data collection techniques using interviews, observation, and documentation using descriptive analysis where the respondents are parents/guardians of students in star class at Paud Kelompok bermain Starkids Sukanegara.

The results showed that the role of parenting at an early age, especially during the Covid-19 pandemic, in the parenting style or parenting pattern that was applied, there were still many obstacles faced and impacts, both positive and negative, as well as supporting and inhibiting factors. Among them are the interaction and communication of parents with children, the knowledge and knowledge of parents, as well as gadgets or devices that affect an early age.

Keywords: Role of Parents, Development, Social Emotional



This is an open access article under the [Creative Commons Attribution 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/)

A. PENDAHULUAN

Pendidikan anak usia dini merupakan pendidikan anak sejak lahir atau usia 0-6 tahun yang dimana anak disebut sebagai golden age (masa keemasan) karena, pada usia ini anak mengalami pertumbuhan dan perkembangan yang sangat pesat terutama pada kemampuan otak anak bisa mencapai

80% dan merupakan dasar peletakkan pertama dalam mengembangkan kemampuan fisik, kognitif, bahasa, nilai moral dan agama, konsep diri, disiplin, kemandirian, seni dan sosial emosional (Andi Agusniatih dan Jane M. Monepa, 2019). Dalam hal ini pendidikan anak harus benar-benar diperhatikan, baik oleh orang tua, guru, maupun lembaga yang

lainnya. Terkhusus nya untuk orang tua, karena orang tua adalah guru pertama dan yang utama bagi anak-anaknya (M. Ichsan Dacholfany, 2018) dan orang tua memegang peran penting dalam mendidik, membimbing, mengasuh, dan mengarahkan anak serta mempunyai tanggung jawab atas apa yang terjadi pada keluarganya terutama pada anak-anaknya. Menjadi orang tua teladan bagi anak tidaklah mudah karena, nasehat-nasehat dan segala sesuatu yang dilakukan oleh orang tua akan dicontoh dan ditiru serta menjadi panutan bagi anak. Oleh sebab itu, orang tua wajib untuk menjaga dan memelihara keluarganya dan bertanggung jawab atas apa yang terjadi pada keluarganya seperti ketika seorang anak atau salah seorang anggota keluarga ada yang mempersekutukan Allah SWT, maka wajib bagi orang tua untuk tegas dalam hal tersebut.

Pada masa pandemi covid-19 banyak sekali permasalahan yang terjadi pada anak usia dini yang dapat memicu perkembangannya, salah satunya yaitu perkembangan sosial emosional anak. Dengan demikian diambil rumusan masalah mengenai bagaimana gaya pengasuhan orang tua terhadap anak pada masa pandemi covid-19, serta apa sajakah faktor yang mempengaruhi peran pengasuhan orang tua terhadap pola perkembangan sosial emosional anak pada masa pandemi covid 19. Dengan tujuan untuk mengetahui gaya pengasuhan (pola

asuh) yang orang tua terapkan terhadap anak khususnya di masa pandemi covid-19 dan untuk mengetahui faktor yang dapat mempengaruhi peran orangtua terhadap pola perkembangan sosial emosional anak.

Peran orang tua terhadap perkembangan sosial emosional anak sangatlah berpengaruh dan berdampak, karena sosial emosional anak akan tumbuh dan berkembang sesuai dengan lingkungan yang ada, baik lingkungan keluarga, lingkungan sekolah maupun lingkungan masyarakat (Marlisa, 2019). oleh sebab itu faktor lingkungan dan cara didik atau pola asuh orang tua dapat memicu perkembangan sosial anak dan juga emosi anak. Banyak anak yang mengalami perubahan sikap, sifat dan juga kejiwaan mengenai ekspresi emosi yang diluapkan oleh anak (Khairi, 2020), salah satu penyebabnya yaitu pengaruh dari gadget akibat dari pembelajaran daring. Orang tua dan juga masyarakat berharap bahwa pandemi ini segera usai agar proses pembelajaran anak dan kehidupan normal dapat berjalan dengan baik seperti sebelum terjadinya pandemi, yang dimana pertumbuhan dan perkembangan anak dapat tumbuh dan berkembang secara maksimal. Berdasarkan permasalahan yang ada, penulis mengambil judul penelitian yaitu tentang Peran Orang Tua Terhadap Perkembangan Sosial Emosional Anak Kelas Bintang Pada Masa Pandemi Covid 19 Di Paud Starkids Sukanegara. Dengan adanya pembatasan masalah yaitu penulis

hanya melakukan penelitian pada orang tua/wali pada kelas bintang tahun ajaran 2020 di Paud Starkids Sukanegara. Peneliti fokus terhadap masalah yang diteliti yaitu untuk mengetahui pengaruh peran pola asuh orang tua terhadap perkembangan sosial emosional anak pada kelas bintang tahun ajaran 2020 di Paud kelompok bermain Starkids Sukanegara.

Berdasarkan tujuan penelitian di atas, maka hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dan kegunaan, baik secara teoritis maupun praktis. Adapun kegunaan penelitian yang diharapkan sesuai dengan masalah yang diangkat di atas adalah sebagai berikut: 1.) Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan khususnya dalam bidang pendidikan anak usia dini tentang perkembangan sosial emosional pada anak. Dan diharapkan mampu memberikan sumbangsih bagi para orang tua dalam mendidik dan mengasuh anak dengan lebih baik. 2.) Secara praktis, Bagi Paud Starkids Sukanegara dan para pendidik, diharapkan penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan informasi, evaluasi khususnya tentang perkembangan sosial emosional pada anak. Bagi Orang tua/Wali, diharapkan penelitian ini dapat dijadikan sebagai pengalaman, informasi, dan wawasan baru, terkhususnya dalam peran orang tua yang sangat berpengaruh terhadap perkembangan sosial emosional anak. Bagi penulis, bahwa hasil penelitian ini dimaksudkan agar bermanfaat, menambah wawasan sebagai petunjuk atau

arahan, acuan serta bahan pertimbangan bagi peneliti atau instansi yang akan mengadakan penelitian lebih lanjut yang relevan dan sesuai dengan hasil penelitian ini.

B. METODOLOGI

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif yaitu metode yang digunakan untuk meneliti objek yang bersifat alamiah, dimana peneliti sebagai instrumen kunci dalam pengambilan sampel sumber data yang lebih menekankan makna dari pada generalisasi (Sugiyono, 2015). Makna disini maksudnya adalah berupa data yang sebenarnya, dan suatu nilai (data) yang tampak. Analisis data yang dilakukan juga bersifat realitas, tidak dimanipulasi oleh peneliti dan berdasarkan fakta-fakta yang ada dilapangan. Sehingga dalam penelitiannya sangat memperhatikan proses, peristiwa dan otentisitas.

Jenis penelitian bersifat deskriptif kualitatif yaitu menganalisis, menggambarkan dan meringkas berbagai kondisi, situasi dari berbagai data yang dikumpulkan dalam bentuk wawancara atau pengamatan mengenai masalah yang diteliti yang terjadi di lapangan (UIN Malang, 2020).

Penelitian ini menggunakan pendekatan fenomenologi (Raco J.R, 2010). Pendekatan fenomenologi yaitu pendekatan yang dimana peneliti melakukan penelitian sesuai dengan apa adanya dilapangan dan memahami setiap

peristiwa yang terjadi sesuai dengan kacamata peneliti sendiri (Salim Dan Syahrudin 2012). Pada pendekatan fenomenologi ini, membiarkan subjek penelitiannya mengalami langsung kejadian atau suatu peristiwa dan fenomena yang terjadi secara langsung dan alami serta tidak melalui media ataupun yang lainnya. Jadi, sasaran dari pendekatan fenomenologi sendiri yaitu untuk memahami pengalaman sebagaimana disadari. Sedangkan, untuk mendapatkan data yang objektif, maka dapat dilakukan melalui penelitian lapangan (*field research*), yakni dengan turun langsung ke lapangan dalam mengumpulkan data dengan melaksanakan observasi dan wawancara dengan para guru disekolah dan wali murid (orang tua) dari murid (anak-anak) pada kelas Bintang Paud kelompok bermain Starkids.

Lokasi penelitian adalah tempat dimana penelitian akan dilaksanakan. Dalam penelitian ini, peneliti mengambil lokasi di Paud kelompok bermain Starkids Desa Sukanegara, Kecamatan Bangunrejo, Kabupaten Lampung Tengah, Provinsi Lampung, Kode Pos 34173.

Informan Penelitian adalah narasumber dari penelitian yang akan peneliti lakukan. Pada sumber lain, informan penelitian adalah subyek penelitian yang akan memberikan informasi terkait fenomena/permasalahan yang terjadi atau yang diangkat dalam penelitian (Ade Heryana, 2020). Penelitian ini dilakukan dengan mengumpulkan

informasi dari berbagai informan yaitu wali murid pada kelas Bintang, guru, dan kepala sekolah di Paud kelompok bermain Starkids Desa Sukanegara. Informan penelitian dan narasumber penelitian yaitu Tri Mujiati (kepala sekolah), Wiwik Zulistiani (guru/wali kelas bintang), Sri Winarti (guru paud starkids), orang tua/wali murid (Mardianti, Sri Widodo, Siti Marfu'ah, Siti Ngasiyatun, Lasmini).

Teknik pengumpulan data merupakan suatu langkah paling utama dalam penelitian karena merupakan tujuan utama untuk memperoleh data dan untuk memenuhi standar data yang telah ditetapkan (Sugiyono, 2015). Pada penelitian kualitatif ini, peneliti mengumpulkan data melalui metode/teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi. Wawancara ditujukan untuk mendapatkan informasi secara langsung dari informan berupa data mengenai keadaan, situasi dan kondisi secara akurat dan menyeluruh. Bukti data dari wawancara dapat terbilang akurat karena adanya bukti rekaman suara ataupun video ketika proses wawancara berlangsung, sehingganya dalam proses penulisan penelitian, tidak ada data yang terlewat atau terselip (Raco J.R, 2010). Observasi atau pengamatan termasuk dalam pengumpulan data yang diambil langsung dari lapangan (Raco J.R, 2010). Data yang di observasi dapat berupa perilaku, sikap, tindakan, kelakuan, interaksi antar sesama manusia, pengalaman, dan juga peneliti dapat melihat dan merasakan langsung

peristiwa, fenomena, gejala, fakta dan realita yang terjadi di lapangan. Pada observasi ini, dokumentasi yang digunakan berupa rekaman gambar/foto, rekaman video, dan rekaman suara yang dapat dijadikan sumber data bagi peneliti ketika melakukan observasi/pengamatan. dokumentasi dapat dijadikan sebagai pendukung dari data hasil observasi dan wawancara yang sebelumnya telah peneliti lakukan. Dokumentasi yang digunakan berupa foto, gambar, tulisan, catatan, file, dan juga *screen shoot* proses pembelajaran melalui *whatsapp* grup kelas Bintang Paud kelompok bermain Starkids dari layar hp. Serta agar penelitian ini mempunyai bukti kuat dan baik, serta agar memiliki bukti telah melakukan wawancara, observasi, dan lainnya, maka diperlukan alat-alat bantuan dalam proses melakukan penelitian.

Teknik analisis data yaitu suatu proses mencari dan menyusun data secara sistematis yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi, dokumentasi dan bahan-bahan lain, sehingga mudah untuk difahami dan temuannya dapat di informasikan kepada orang lain (Sugiyono, 2015). Analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis deskriptif, artinya analisis data yang bukan berupa angka-angka, melainkan tertuang dalam bentuk kata-kata, kalimat dan juga paragraf yang dinyatakan dalam bentuk deskriptif. Analisis data dalam penelitian yang peneliti laksanakan ini yaitu semua data-data yang diperoleh berasal dari

wawancara, observasi, dokumentasi, serta membaca, mempelajari dan menelaah secara mendalam tentang segala hal yang sesuai dengan penelitian ini. Kemudian merangkum dan memilih pokok-pokok penting dan selanjutnya disusun secara sistematis sehingga dapat memberikan suatu gambaran yang jelas tentang hasil penelitian. Dalam analisis data yang dilakukan yakni menggunakan teknik: 1.) Reduksi data. Dimana suatu proses merangkum, memilih, memfokuskan pada hal-hal yang penting, mencari tema dan polanya, serta membuang hal-hal yang dianggap tidak penting (Sugiyono, 2015). Jadi, peneliti mengumpulkan semua data-data yang telah diperoleh oleh peneliti dari hasil observasi di lapangan. Selanjutnya peneliti merangkum atau memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting dan mencari tema dan polanya. Dengan mereduksi data maka akan memberikan gambaran yang lebih jelas dari data yang masih abstrak hingga menjadi data yang lebih mudah dipahami, sehingga akan mempermudah dalam pengumpulan data selanjutnya. 2.) Penyajian data. Jadi, suatu data yang telah direduksi akan disajikan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori dan sejenisnya supaya memudahkan untuk memahami apa yang terjadi serta dapat merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah difahami tersebut (Sugiyono, 2015). Hal yang sering digunakan dalam penelitian kualitatif adalah teks yang bersifat naratif,

karena agar lebih mudah untuk dipahami tentang apa yang terjadi, karena untuk merencanakan kerja selanjutnya itu berdasarkan apa yang telah dipahami dari hal tersebut. Penyajian data pada penelitian ini dengan cara menyajikan data inti atau pokok yang mencakup hasil keseluruhan penelitian yang telah dilakukan peneliti tentang peran orang tua terhadap perkembangan sosial emosional anak pada masa pandemi covid 19 di Paud Kelompok bermain Starkids Sukanegara. 3.) Penarikan kesimpulan dilakukan untuk menjawab rumusan masalah yang telah dirumuskan sejak awal apabila dalam proses penelitian terjadi perkembangan rumusan masalah yang awalnya bersifat sementara (Sugiyono, 2015). Jadi, peneliti menarik kesimpulan dari hasil penelitian di lapangan yang berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih belum jelas keasliannya. Sehingga setelah diteliti menjadi jelas yang didalamnya dapat berupa hubungan interaktif dan teori. Tahap ini adalah tahap akhir atau tahap penyelesaian dalam suatu penelitian. Peneliti menyusun data yang telah dianalisis dan disimpulkan dalam bentuk karya ilmiah yang berupa laporan penelitian.

Tahap/langkah-langkah yang digunakan dalam penelitian yaitu: tahap pra lapangan, tahap penelitian/pelaksanaan, tahap analisis data, tahap penarikan kesimpulan, tahap penulisan laporan.

Setelah mengadakan penelitian yang dilaksanakan selama kurang lebih dua minggu di PAUD kelompok bermain Starkids yang terletak di Jalan Lapangan Merdeka Selatan No 2, RT 03/01, RW 03 Desa/kelurahan Sukanegara Kecamatan Bangunrejo Kabupaten Lampung Tengah Kode Pos 34173, dengan menggunakan metode wawancara, observasi, dan dokumentasi, serta dengan teknik reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan yang difokuskan pada orang tua/wali murid terhadap perkembangan sosial dan emosional anak, berupa uraian singkat yang menjawab dari rumusan masalah serta informasi secara mendalam yang ditemukan berupa data-data hasil penelitian. Sesuai dengan penelitian penulis tentang Peran Orang Tua Terhadap Perkembangan Sosial Emosional Anak Kelas Bintang Pada Masa Pandemi Covid 19 Di Paud kelompok bermain Starkids Sukanegara, keabsahan penelitian dapat dibuktikan melalui hasil penelitian yang dapat berupa rekaman wawancara, observasi atau pengamatan langsung kepada kepala sekolah, guru dan orang tua serta murid, kemudian dengan penguat dokumentasi bukti pembelajaran serta bukti hasil observasi dan wawancara tersebut.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Gaya Pengasuhan Orang Tua Terhadap Anak dimasa Pandemi Covid 19

Berdasarkan hasil pembahasan dari penelitian lapangan yang peneliti lakukan tentang peran orang tua terhadap perkembangan sosial emosional anak pada masa pandemi covid 19 di paud starkids sukanegara tergolong memiliki peran dan gaya pengasuhan yang berbeda. Namun, terdapat juga kesamaan dalam gaya pengasuhan yang orang tua terapkan terhadap anak khususnya pada masa pandemi ini, dan dalam penerapannya masih terdapat banyak kendala dan permasalahan yang dihadapi. Namun, dengan adanya kerjasama atau sinergisitas antara guru dan lembaga sekolah dengan orang tua selama proses pembelajaran daring merupakan bentuk ikhtiar guna memaksimalkan peran dalam mendidik anak serta dapat berjalan dengan baik dan maksimal tumbuh kembang anak khususnya dalam aspek sosial emosional anak usia dini yang bisa berkembang sesuai yang diharapkan dan akan berdampak positif. Dari hasil penelitian lapangan ditemukan bahwa pola asuh yang banyak diterapkan adalah dengan tidak memaksakan kehendak atau yang disebut pola asuh demokratis. Pola asuh demokratis menjadi pilihan bagi orang tua dikarenakan pada saat seperti ini orang tua tidak bisa memaksakan kehendak untuk anak khususnya anak usia dini, dan membebaskan anak melakukan hal yang disukai, namun tetap dengan kontrol dan pengawasan dari orang tua. Komunikasi yang terjalin antara orang tua dengan anak akan baik dengan pola asuh secara

demokratis karena adanya keterbukaan dan pengakuan untuk anak terhadap pencapaian yang didapatkan akan baik pula bagi perkembangan sosial emosional anak usia dini. Melalui penanaman nilai religius dan kemandirian untuk anak usia dini akan berdampak baik bagi anak usia dini, agar memiliki pondasi agama yang kuat dengan diawali doa dalam setiap kegiatan yang dilakukan dan menjadi anak yang mandiri kedepannya. Dalam proses penerapan pola asuh tentunya tidaklah mudah, karena menghadapi anak usia dini sangat dibutuhkan kesabaran dan juga jangan sampai salah dalam memilih cara untuk mendidik anak. Karena anak usia dini sangatlah sensitif dan juga peniru yang ulung terhadap apa yang ada disekelilingnya terutama orang tua dan lingkungan yang ada disekitarnya. Apapun yang anak lihat dan dengar akan tertanam dalam pikiran anak dan secara tidak langsung anak akan ikut mempraktikkan hal tersebut. Maka sebagai orang tua perlu adanya ilmu pengetahuan dan wawasan yang terbuka serta mau untuk terus belajar dan memahami anak usia dini dengan segala keunikan dan kerumitannya. Karena, tanpa adanya ilmu yang dimiliki akan menjadi penghambat bagi orang tua dalam menjalankan perannya sebagai orang tua dan juga madrasah yang pertama bagi anak dan juga dalam keluarga. Sebagai orang tua harus mampu memanfaatkan gadget dengan baik dan bijak serta dapat memaksimalkan fungsi dan kegunaan dari gadget bagi anak dan

juga keluarga terlebih pada masa pandemi saat ini yang dimana anak cenderung candu dengan adanya hp/gadget/android dan juga televisi.

2. Faktor Yang Mempengaruhi Peran Pengasuhan Orang Tua Terhadap Pola Perkembangan Sosial Emosional Anak Pada Masa Pandemi Covid 19

Faktor yang dapat mempengaruhi peran orang tua terhadap pola perkembangan sosial emosional anak usia dini, terdapat faktor pendukung dan penghambat. Pada penelitian ini yang menjadi faktor pendukung adalah: 1.) Waktu anak bersama orang tua semakin bertambah sehingga interaksi yang terjadi antara orang tua dan anak otomatis menjadi lebih banyak sehingga hubungan orang tua dan anak akan menjadi semakin dekat dan lebih akrab. 2.) Orang tua dapat memaksimalkan perannya sebagai orang tua dan guru dirumah bagi anak, karena sebelum terjadinya pandemi orang tua sangat sibuk dengan pekerjaannya sehingga kurang dalam perhatian ke anak dan bahkan tidak paham akan perannya sebagai orang tua yang harus bisa mendidik dan membimbing anaknya. 3.) Pengetahuan dan kemampuan orang tua akan lebih terbuka dalam mengetahui berbagai pola asuh terhadap anak usia dini dan penerapannya. Faktor penghambat bagi perkembangan sosial emosional anak usia dini, yaitu: 1.) Terbatasnya

pengetahuan dan kemampuan orang tua dalam penerapan pola asuh bagi anak usia dini karena awamnya pengetahuan yang mereka miliki dan sulitnya kondisi untuk dapat mengasah dan menggali ilmu tersebut. 2.) Tidak maksimalnya peran orang tua dikarenakan harus membagi waktu untuk mengurus rumah tangga dan menjadi guru untuk anak dirumah karena, semua pekerjaan menjadi di bebankan untuk orang tua sehingga orang tua kesulitan dalam memaksimalkan perannya dan mengatur waktu dalam mengurus rumah tangga. 3.) Anak usia dini lebih memilih bermain dengan hp nya dibanding dengan orang tua. Sejak adanya pandemi covid ini, semua pembelajaran dilakukan secara daring yang dimana membawa dampak dan pengaruh yang sangat luar biasa terhadap semua orang khususnya pada anak usia dini. Dampak yang sangat menjadi garis besar pada anak yaitu gadget. Anak semakin candu dengan gadget, semakin tidak mau lepas dari hp dan membuat aspek sosial dan emosional anak menjadi tidak stabil. Anak menjadi individualis dan egosentris. Semakin menjadi anak yang sering marah-marah sampai meraung-raung, menjadi egois, tidak mau bersosialisasi dengan lingkungannya terutama pada keluarganya. Karena terkadang orang tua selalu memberikan hp nya kepada anak dengan dalih asal anak diem dan tidak merengek terus dan dirumah saja serta tidak merengek untuk bermain keluar rumah. Seperti yang diketahui bahwa pola asuh

yang seperti itu tidaklah baik dan kurang tepat untuk diterapkan, karena banyak membawa pengaruh negatif terhadap anak dibanding dengan pengaruh positifnya. Jika anak sudah candu dengan gadget maka anak akan semakin terbuka wawasannya terkait aplikasi yang anak akses seperti youtube, game, dan film-film yang ada di hp yang dapat membawa pengaruh buruk jika ditiru oleh anak dan terus-terusan dilihat dan didengar oleh anak. Anak bisa meniru ucapan-ucapan yang kurang baik dan tepat untuk anak, tingkah laku anak yang tidak seharusnya melebihi orang dewasa, serta dapat membuat anak berlaku kasar terhadap orang-orang yang ada disekelilingnya.

D. KESIMPULAN

Gaya (pola asuh) orang tua terhadap anak usia dini khususnya pada masa pandemi covid-19 dalam penerapannya masih terdapat banyak kendala yang dihadapi. Dengan adanya sinergisitas antara guru dan orang tua selama proses pembelajaran daring merupakan bentuk ikhtiar guna memaksimalkan peran untuk perkembangan sosial emosional anak usia dini bisa berkembang sesuai yang diharapkan dan akan berdampak positif. Pola asuh demokratis menjadi pilihan bagi orang tua dikarenakan pada saat seperti ini orang tua tidak bisa memaksakan kehendak untuk anak khususnya anak usia dini, membebaskan anak melakukan hal yang disukai tetap dengan kontrol orang tua. Komunikasi yang terjalin antara orang

tua dengan anak akan baik dengan pola asuh secara demokratis karena adanya keterbukaan dan pengakuan untuk anak terhadap pencapaian yang didapatkan akan baik pula bagi perkembangan sosial emosional anak usia dini. Melalui penanaman nilai religius dan kemandirian untuk anak usia dini akan berdampak baik bagi anak usia dini, agar memiliki pondasi agama yang kuat dengan diawali doa dalam setiap kegiatan yang dilakukan dan menjadi anak yang mandiri kedepannya.

Faktor yang dapat mempengaruhi peran orang tua terhadap pola perkembangan sosial emosional anak usia dini terdapat faktor pendukung dan penghambat. Pada penelitian ini yang menjadi faktor pendukung adalah interaksi antara orang tua dan anak lebih banyak sehingga hubungan orang tua dan anak akan semakin dekat, orang tua dapat memaksimalkan perannya sebagai orang tua dan guru dirumah bagi anak, pengetahuan dan kemampuan orang tua akan lebih terbuka dalam mengetahui berbagai pola asuh anak usia dini dan penerapannya. Dan yang menjadi faktor penghambat bagi perkembangan sosial emosional anak usia dini, yaitu terbatasnya pengetahuan dan kemampuan orang tua dalam penerapan pola asuh bagi anak usia dini, tidak maksimalnya peran orang tua dikarenakan harus membagi waktu untuk mengurus rumah tangga dan menjadi guru untuk anak dirumah, anak usia dini lebih memilih bermain dengan hp nya dibanding dengan orang tua.

E. DAFTAR PUSTAKA

- Agusniatih, A, dan Monepa. J.M. (2019). *Keterampilan Sosial Anak Usia Dini: Teori dan Metode Pengembangan*. Cetakan Pertama. Jawa Barat. Edu Publisher
- Heryana. A. (2018). Informan dan Pemilihan Informan Dalam Penelitian Kualitatif. Pada Tanggal 16 Desember 2020 (11.10). diakses dari:
https://www.researchgate.net/profile/Ade_Heryana2/publication/329351816_Informan_dan_Pemilihan_Informan_dalam_Penelitian_Kualitatif/links/5c02c716299bf1a3c159bd92/Informan-dan-Pemilihan-Informan-dalam-Penelitian-Kualitatif.pdf.
- Khairi, H. (2020). Upaya Guru Dalam Meningkatkan Perkembangan Sosial Emosional Anak Attention Deficit Hiperactivity Disorder (ADHD) di PAUD Inklusi Yogyakarta. *Jurnal Kajian Anak (J-Sanak)*, 1(02), 50–65. <https://doi.org/10.24127/J-SANAK.V1I02.233>
- Marlisa, L. (2019). Harmonisasi Pola Asuh Keluarga Terhadap Kemampuan Sosial Emosional Anak Usia Dini. *Jurnal Kajian Anak (J-Sanak)*, 1(01), 136–146. <https://doi.org/10.24127/J-SANAK.V1I01.16>
- Raco, J. R. (2010). *Metode Penelitian Kualitatif (Jenis, Karakteristik dan Keunggulannya)*. Cetakan Pertama. Jakarta. PT Gramedia Widiasarana Indonesia
- Sugiyono, (2015). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Cetakan Ke22. Bandung. Alfabeta CV
- Sugiyono, (2015). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Cetakan Ke21. Bandung. Alfabeta CV
- Syahrum dan Salim. (2012). *Metodologi Penelitian Kualitatif (Konsep dan Aplikasi Dalam Ilmu Sosial, Keagamaan dan Pendidikan)*. Cetakan Kelima. Bandung.